
Strategi Pencegahan Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah

Amanda Pinkan^{a,1*}, Saepudin Karta Sasmita^{b,2}

^{ab}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

¹amandapnkan.10@gmail.com ; ²dosen02651@unpam.ac.id ;

Naskah diterima: 26-01-2026, direvisi: 23-02-2026, disetujui: 30-03-2026

Abstrak

Bullying masih menjadi isu yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pencegahan perilaku *bullying* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengkodean untuk menemukan tema-tema penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah menerapkan tiga strategi utama dalam mencegah *bullying*: (1) strategi preventif melalui penanaman nilai-nilai religius, pembiasaan ibadah, dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari; (2) strategi kuratif dengan pendekatan spiritual dan pembinaan pribadi terhadap pelaku maupun korban *bullying*; dan (3) strategi struktural melalui penguatan regulasi internal, pengawasan ketat dari musyrif, serta evaluasi rutin. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan turut menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pencegahan *bullying* di lingkungan pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu preventif, kuratif, dan struktural yang berbasis nilai keislaman dan pengawasan intensif.

Kata-kata kunci: Strategi Pencegahan, Bullying, Pendidikan Karakter, Santri

Abstract

Bullying remains a significant issue in the world of education, including in Islamic boarding schools. This study aims to describe the strategies for preventing bullying behavior implemented at the An-Nuqthah Modern Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using coding techniques to find important themes. The results of the study show that the An-Nuqthah Modern Islamic Boarding School applies three main strategies in preventing bullying: (1) preventive strategies through instilling religious values, habituating worship, and character building in daily life; (2) curative strategies with a spiritual approach and personal development for perpetrators and victims of bullying; and (3) structural strategies through strengthening internal regulations, strict supervision from musyrif, and routine evaluations. In addition, parental involvement in the educational process is also an important factor in supporting the effectiveness of bullying prevention in the Islamic boarding school environment. This study concludes that the bullying prevention strategy at An-Nuqthah Modern Islamic Boarding School is carried out through three main approaches, namely preventive, curative, and structural approaches based on Islamic values and intensive supervision.

Keywords: Prevention Strategy, Bullying, Character Education, Students

Pendahuluan

Pendidikan menjadi fondasi penting dalam membangun dan membentuk kepribadian, karakter, dan moral peserta didik. Melalui proses pendidikan yang baik, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak mulia. Namun, dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah maraknya kasus *bullying* atau perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun pesantren.

Bullying merupakan tindakan kekerasan baik secara verbal, fisik, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi korban, mulai dari trauma psikologis hingga gangguan kesehatan mental. Dalam konteks pendidikan, *bullying* menjadi ancaman serius karena merusak iklim belajar dan mengganggu perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Data dari komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa *bullying* menempati posisi tertinggi dalam Kejadian kekerasan pada anak yang terjadi di lembaga pendidikan. Pada tahun 2023, lebih dari 40% anak yang menjadi korban kekerasan melaporkan telah mengalami perundungan di Lembaga Pendidikan. Ini menunjukkan bahwa lingkungan Pendidikan, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan mendidik, justru menjadi tempat terjadinya kekerasan yang berdampak buruk pada psikologis peserta didik. (KPAI, 2024), Hal ini menunjukkan bahwa dunia sekolah yang seharusnya menjadi zona nyaman aman bagi peserta didik, dan membina, justru menyimpan potensi kekerasan tersembunyi yang dapat mengganggu perkembangan mental peserta didik.

Salah satu kasus yang sempat menjadi perhatian publik terjadi pada tahun 2023 di sebuah pondok pesantren di Kediri, Jawa Timur, dimana seorang santri meninggal dunia akibat penganiayaan fisik yang dilakukan oleh beberapa santri senior. Peristiwa ini mencerminkan bahwa praktik *bullying* di pesantren bisa berujung pada *bullying* ekstrim, dan menjadi alarm bagi seluruh Lembaga Pendidikan untuk mengevaluasi sistem sistem pengawasan serta pembinaan karakter santri (Kompas, 2023).

Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah formal, tetapi juga merambah ke lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren. Pesantren yang selama ini dikenal sebagai Lembaga yang mendidik santri dengan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia, ternyata juga tidak luput dari persoalan *bullying*. Beberapa bentuk *bullying* yang kerap terjadi di pesantren antara lain kekerasan fisik oleh santri senior terhadap junior, penghinaan verbal, pemaksaan tugas, pengucilan, dan intimidasi dengan dalih tradisi senioritas (Munir & Akhwan, 2023).

Dalam konteks ini, pesantren memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. (Khumalasari & Farhan, 2023), mengungkapkan bahwa pengasuh pondok memiliki peran strategis dalam mencegah perundungan melalui bimbingan, pengawasan ketat, dan penanaman nilai-nilai keislaman secara konsisten.

(Haedari, 2006) menunjukkan bahwa pesantren memiliki sistem pendidikan yang mampu membentuk moral santri melalui pembiasaan dan kedisiplinan. Sementara itu, penelitian (Maesaroh & Achdiani, 2018) menegaskan bahwa sekolah berbasis keagamaan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mengurangi perilaku menyimpang, termasuk *bullying*, melalui pendekatan

spiritual dan pembinaan karakter. Namun, keduanya belum secara spesifik menguraikan bagaimana strategi pencegahan *bullying* dijalankan secara sistematis dalam kehidupan asrama pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang ini diteliti dalam penelitian yaitu 1) apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* di pondok pesantren modern an-nuqthah, 2) bagaimana upaya penanganan dalam mencegah perilaku *bullying*, 3) bagaimana strategi pesantren dalam mencegah perilaku *bullying*.

Penelitian ini difokuskan pada strategi pencegahan bullying di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah. Pembahasan dibatasi pada langkah-langkah preventif dan struktural yang diterapkan di lingkungan pesantren tersebut, tanpa membahas aspek rehabilitasi psikologis secara klinis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab *bullying*, menganalisis bentuk upaya pencegahannya, dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh pesantren Dalam membangun suasana yang aman sekaligus edukatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan model secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pesantren maupun lembaga pendidikan lain dalam membentuk sistem pencegahan *bullying* yang efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena strategi pencegahan *bullying* dalam konteks alami kehidupan pesantren (Rosyada, 2020: 52). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terlibat dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pengasuh pesantren, pembina asrama (musyrif/musyriyah), pengurus santri, dan wali santri yang dianggap mengetahui secara langsung dinamika pencegahan *bullying*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer (hasil wawancara dan observasi lapangan) serta data sekunder (dokumen pesantren dan literatur pendukung). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah terletak di Jl. HR. Rasuna Said, Gang H. Ismail RT 01/05, Kelurahan Cipete, Kecamatan Cipondoh, Pinang, Kota Tangerang, Banten. Sejak tanggal 8 Agustus 2009, pondok ini mulai mengabdikan dirinya bagi kemajuan bangsa dan negara. Pada tahun pertamanya, An-Nuqthah menerima 18 santri, terdiri dari 13 santri putra dan 5 santri putri. Perjalanan awalnya dimulai dengan kedatangan seorang santri laki-laki tanpa



didampingi wali, hanya membawa map serta semangat belajar yang tinggi. Sosok inilah yang menjadi pintu pembuka bagi hadirnya santri-santri berikutnya. Ia adalah Ustadz Kadafi. Segala upaya ini dijalankan dengan penuh kesabaran dan semangat pantang menyerah oleh pemimpin yang tak kenal lelah, yakni KH. Zuhri Fauzi, S.Ag.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah yang berada di daerah Cipete, selalu dan terus menerus melakukan perubahan dari segi sarana dan prasarana mulai dari penambahan Gedung sekolah dan penambahan Gedung asrama bagi santri yang super nyaman, dari segi kualitas An-Nuqthah juga selalu melakukan perubahan dalam hal meningkatkan kualitas kurikulum pondok dan kedinasan yang mana mendatangkan guru-guru yang berkualitas dan alumni yang mengabdikan secara serta menerapkan metode pembelajaran yang mudah dan dimengerti santri.

Dalam kurun waktu 12 tahun ini An-Nuqthah telah memiliki 1465 santri baik putra dan putri yang masing-masing terbagi dalam 3 jenjang yaitu SMP-IT, SMAI, SMKI, An-Nuqthah menjadi Lembaga yang mengasuh- mengasuh serta mendidik santri putra dan putri dalam jenjang Pendidikan pesantren dan berlandaskan akhlaqul karimah yang mengacu pada kurikulum KMI Gontor, Daar el Qolam serta kurikulum kedinasan seperti K-13. Selain itu juga mengacu pada *Life curriculum* yang bertujuan menciptakan santri yang berilmu diatas landasan *akhlaqul karimah*.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah, selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait strategi pencegahan perilaku *bullying* di pondok pesantren modern an-nuqthah, maka peneliti akan memaparkan dan menjelaskan secara terperinci hasil dari data dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Faktor-faktor Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah, perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan santri tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Peneliti menemukan bahwa perilaku *bullying* di pesantren dapat dipicu oleh faktor individu, latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, adanya kelompok kecil, lingkungan pesantren itu sendiri, serta media.

Meski penggunaan media dibatasi di pesantren ini, beberapa santri tetap memiliki akses ketika pulang atau melalui perangkat tertentu. Pengaruh media, terutama tayangan kekerasan atau gaya komunikasi kasar dari media sosial, juga turut membentuk sikap santri. Mereka meniru cara berbicara atau bersikap tanpa menyadari bahwa itu masuk dalam kategori intimidasi atau penindasan.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Oleh karena itu, penanganannya tidak bisa hanya dilakukan dengan pemberian sanksi, melainkan perlu pendekatan yang mencakup pembinaan karakter, penguatan relasi sosial yang positif, serta pendampingan psikologis secara terus-menerus.

Upaya penanganan dalam mencegah perilaku *bullying* di pondok pesantren modern an-nuqthah dilakukan melalui strategi yang bersifat preventif, kuratif, dan struktural. Strategi ini dilaksanakan dengan pendekatan pembinaan keagamaan, pengawasan ketat, serta kegiatan yang membangun solidaritas dan kebersamaan antarsantri.

Jika terdapat santri yang terlibat dalam tindakan *bullying*, maka pihak pesantren akan melakukan pendekatan kuratif berupa mediasi, teguran, dan pembinaan secara spiritual, tanpa kekerasan atau hukuman fisik. Tujuannya adalah agar pelaku menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya.

Pesantren juga memiliki struktur pengawasan yang ketat melalui pengurus pesantren, pembina asrama, dan pengurus kamar. Setiap pengurus kamar bertanggung jawab atas situasi dan kondisi kamarnya, termasuk mengawasi interaksi antar santri. Selain itu, pesantren juga memiliki peraturan tertulis yang melarang tindakan kekerasan atau perundungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman santri mengenai batasan bercanda, adanya senioritas yang disalah artikan, latar belakang keluarga yang beragam, serta pengaruh lingkungan pergaulan dan media. Selain itu, waktu-waktu tertentu yang kurang terpantau juga berpotensi memicu terjadinya interaksi negatif antar santri.

Penanganan *bullying* dilakukan melalui pendekatan persuasif dan pembinaan berbasis nilai keagamaan. Jika ditemukan indikasi perundungan, pihak pesantren memberikan teguran, melakukan dialog, serta pembinaan personal kepada pelaku maupun korban tanpa menggunakan kekerasan fisik. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan memperbaiki perilaku santri.

Pesantren menerapkan sistem pengawasan yang intensif melalui pembina asrama dan pengurus kamar. Pengawasan dilakukan secara rutin dalam aktivitas harian santri. Apabila terjadi konflik atau indikasi *bullying*, pihak asrama segera melakukan klarifikasi dan penyelesaian secara dialogis agar situasi tetap kondusif dan tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Hal ini selaras dengan pandangan (Jamalia et al., 2021), menyatakan bahwa pengawasan struktural dan keberadaan pengurus aktif menjadi bagian penting dalam menciptakan iklim sosial yang kondusif dan bebas dari *bullying*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren ini memiliki sistem pencegahan *bullying* yang terstruktur dan holistik. Hal ini tampak dari adanya Penanaman nilai ukhuwah melalui kegiatan harian seperti muhadharah, belajar bersama, dan kerja bakti; Sistem pengawasan yang ketat, termasuk musyrif sebagai pendamping santri; Regulasi tertulis mengenai anti *bullying* yang diimplementasikan dalam kehidupan santri sehari-hari.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Azlisa & Tengku Walisyah (2024) yang menekankan peran pimpinan pesantren dalam manajemen anti *bullying*, serta Ikhwan Khudlori (2024) yang menyoroti peran musyrif. Namun, penelitian ini berbeda karena memadukan ketiga

strategi (preventif, kuratif, dan struktural) dalam pendekatan yang lebih menyeluruh dan praktis dalam kehidupan pesantren.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama yang konsisten dan pengawasan intensif dapat menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan mendukung karakter santri. Hal ini penting untuk menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam membangun sistem pencegahan *bullying* yang terukur dan sistematis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi jangkauan lokasi yang hanya berfokus pada satu pesantren. Selain itu, data yang diperoleh masih terbatas pada sudut pandang internal (santri dan pengasuh), tanpa melibatkan pengamat eksternal yang independen.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pencegahan *bullying* berbasis pesantren yang dapat dimodifikasi sebagai model “Pencegahan *Bullying* Berbasis Nilai Keislaman Terstruktur” dengan tiga pendekatan: Pembiasaan spiritual (preventif), Pendampingan personal (kuratif), dan Sistem regulatif dan evaluatif (struktural).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran pesantren terhadap perilaku *bullying* di Pondok pesantren modern An-Nuqthah, dapat disimpulkan bahwa *bullying* masih terjadi fenomena sosial yang cukup mengkhawatirkan di lingkungan pesantren. Meskipun pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang menjunjung nilai-nilai keagamaan dan moral, praktik *bullying* tetap dapat muncul karena pengaruh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Namun demikian, Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah telah menjalankan peran aktif dalam pencegahan dan penanganan *bullying* melalui pendekatan yang holistik, seperti penguatan nilai karakter, pembinaan rutin, serta pembentukan sistem pengawasan internal. Peran pembina asrama dan pengurus santri memiliki peran yang sangat krusial dalam mewujudkan lingkungan yang aman, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai strategi pencegahan perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah, dapat disimpulkan bahwa:

Faktor-faktor Penyebab *Bullying*; Perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: Adanya latar belakang santri yang bervariasi seperti: pergaulan di rumah serta lingkungan mereka tinggal; Ketidakhahaman santri tentang apa itu *bullying* Sebab mengeluarkan kata-kata kasar saja sudah termasuk *bullying verbal*; Adanya Pengaruh Media Sosial juga bisa memicu munculnya perilaku *bullying*.

Sebagaimana dinasihatkan oleh Hasamuddin Al-Wa’iz:

يقول حسام الدين الواعظي المتوفى (سنة 990هـ)

واخذر من المزح كم في المزح من خطر ♦♦♦ كم من صديقين بعد المزح فاختصما

“Berhati-hatilah terhadap bercanda, karena sungguh banyak bahaya di dalam candaan. Betapa banyak dua sahabat yang akhirnya berselisih hanya karena candaan”

Upaya Penanganan dalam Mencegah Perilaku *Bullying*; Para pembina dan pengurus pesantren berusaha mengajak santri untuk hidup rukun dan saling menghormati. Mereka juga membimbing langsung jika ada santri yang terlibat masalah, baik sebagai pelaku maupun korban. Nasihat keagamaan, pendekatan secara pribadi, dan ajakan untuk merenung menjadi cara utama yang digunakan.

Strategi Pesantren dalam Mencegah Perilaku *Bullying*; Mulai dari kegiatan rutin seperti salat berjamaah, Puasa senin kamis, belajar bersama, olahraga, pengajian rutin, dan kegiatan positif lainnya yang melatih kedisiplinan dan kebersamaan santri (strategi preventif), sampai dengan cara menangani langsung kasus yang terjadi dengan pendekatan keagamaan dan pembinaan (strategi kuratif). Selain itu, pesantren juga punya aturan tertulis dan sistem pengawasan dari pembina dan pengurus (strategi struktural), yang semuanya bertujuan menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan nyaman bagi semua santri.

Referensi

- Haedari, M. A. (2006). *Transformasi Pesantren: Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial*. LekDiS.
- Jamalia, J., Afif, H. S., & Mansyuri, A. (2021). Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Madsah di Madsah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 252–260. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>
- Khumalasari, Q. yatul, & Farhan, M. (2023). *Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mencegah Terjadinya Perundungan*. 1(2), 51–58.
- Kompas. (2023). *Kasus Bullying di Pesantren kediri, Santri Meninggal Dunia*. 24 Juni 2025. <https://www.kompas.com/edu>
- KPAI. (2024). *Laporan Akhir Tahun KPAI 2023*. 28 November 2024. <https://www.kpai.go.id/utama/laporan-akhir-tahun-kpai-2023>
- Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). Tugas dan Fungsi Pesantren di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 346–353.
- Munir, M., & Akhwan, Z. (2023). PERILAKU BULLYING DI TINJAU DARI PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DAN IKLIM KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN NGALAH PADA SANTRI MTs DARUT TAQWA 02 PASURUAN. *Jurnal Socia LOGica*, 3(3). <https://doi.org/10.572349/socialogica.v3i3.1066>
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (M. Murodi (ed.)). Prenada Media.